

MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA KELAS X M SMA NEGERI 3 PALU PADA PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *QUESTION STUDENT HAVE* (QSH)

Shofi Nurul Fath¹ Muh.Ali Jennah² Asep Mahpudz³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah melihat perkembangan proses pembelajaran PKn dan meningkatkan partisipasi siswa dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *Question Student Have* (QSH). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas pada kelas X M SMA Negeri 3 Palu yang berjumlah 30 siswa, sedangkan fokus penelitian adalah aktivitas guru, aktivitas siswa dan partisipasi siswa yang meliputi Keberanian bertanya, substansi pertanyaan, kemampuan siswa berpikir logis serta penggunaan bahasa yang baik dan benar. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Data dianalisa secara dekriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Model pembelajaran aktif tipe *Question Student Have* (QSH) dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PKn. (2) Besarnya peningkatan partisipasi siswa dari hasil observasi siklus ke I 50% dan siklus ke II 71%. (3) Hasil observasi aktivitas guru siklus ke I 69% dan siklus ke II 87.5%; Aktivitas siswa siklus ke I 61% dan siklus ke II 89%. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran aktif tipe *Question Student Have* (QSH) dapat meningkatkan partisipasi siswa kelas X M SMA Negeri 3 Palu pada pembelajaran PKn. Peneliti mengajukan saran dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe QSH dapat menjadi salah satu alternative bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk meningkatkan dan mendapatkan partisipasi siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Aktif; *Question Student Have* (QSH); Partisipasi siswa , Pembelajaran PKn.

¹ Penulis adalah mahasiswa PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas FKIP Universitas Tadulako, Semester VIII Stambuk A 321 12 002

² Pembimbing I

³ Pembimbing II

I. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan watak dan karakter warga Negara yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan rumpun Pendidikan Ilmu Sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik. Warga Negara yang baik adalah warga negara yang tahu dan mampu berbuat untuk negaranya atau secara umum adalah yang mampu menjalankan, mengetahui dan menyadari hak dan kewajibannya sebagai warga Negara.

Hal diatas sebagaimana rumusan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah terdiri atas lima kelompok mata pelajaran. PKn termasuk kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian. Kelompok mata pelajaran ini dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan siswa akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Dengan adanya standar ini diharapkan proses pembelajarannya mengarah kepada tujuan tersebut.

Pengetahuan tidak cukup menjadi ukuran warga negara yang baik. Tetapi keterampilan dan sikap juga turut menjadi acuan penilaian warga negara yang baik. Semua itu dapat terwujud melalui pembelajaran disekolah yang mana materinya harus mencakup tiga komponen yaitu *Civic Knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *Civic Skills* (keterampilan kewarganegaraan) dan *Civic Disposition* (Watak-watak Kewarganegaraan).

Beberapa komponen tersebut tidak berjalan dengan baik. Khususnya pada komponen *Civic Skills* yang meliputi keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi ini tidak berjalan maksimal oleh siswa. Pada prosesnya, *civic knowledge*

lebih mendominasi daripada *civic skills*. Padahal, Arthur L.Ellis (Samsuri,2011 : 15)⁴ menyatakan bahwa kata kunci dari pembelajaran PKn ialah partisipasi. Pernyataan tersebut mengacu pada keterampilan berpartisipasi yaitu proses pembelajaran PKn seharusnya menuntut siswa memiliki partisipasi yang baik.

Partisipasi berarti pelibatan seluruh panca indera siswa dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Salah satu aspek partisipasi ialah partisipasi bertanya yakni proses pelibatan diri dalam suatu kegiatan kelompok untuk mendapatkan jawaban dari orang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi yang diperoleh peneliti pada tanggal 8 April 2015 di SMAN 3 Palu dengan guru mata pelajaran PKn kelas X M (Ibu Nurmila, S.Pd) bahwa ditemui beberapa permasalahan dalam pembelajaran antara lain kurangnya partisipasi siswa bertanya maupun menjawab, sehingga mengakibatkan kurang aktifnya pembelajaran antara siswa dan guru. pada saat observasi awal, saat guru memberikan kesempatan bertanya hanya 4 orang siswa saja yang megacungkan tangan. Metode pembelajaran ceramah yang digunakan guru selama ini ternyata tidak mampu menciptakan kelas yang aktif yang dilihat dari angka partisipasi belajar siswa. Padahal inti dan kunci dari pembelajaran PKn ialah partisipasi Arthur E.Ellis. (Samsuri,2011 :15)⁵. Model pembelajaran aktif dengan metode *Question Student Have* (QSH) sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Menurut Djamarah. (Maya Tourina dan Zahrudin Hodsay, 2013:387)⁶ menyatakan bahwa Strategi pembelajaran *question student have* merupakan teknik yang tidak

⁴ Samsuri, (2011).Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Kompetensi Warga Negara. UNY

⁵ Ibid

⁶ Maya Tourina dan Zahrudin Hodsay (2013).*Pengaruh Strategi Pembelajaran Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Bina Warga 2 Palembang*.Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Tahun 2013. Palembang.

menakutkan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan anak didik. Harapan tersebut dapat diketahui melalui jumlah centangan yang terdapat pada pertanyaan siswa. Teknik ini menggunakan elisitasi dalam memperoleh partisipasi anak didik secara tertulis yaitu partisipasi bertanya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Partisipasi Siswa Kelas X M SMA Negeri 3 Palu Pada Pembelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran Aktif Tipe *Question Student Have* (QSH).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Suharsimi Arikunto, 2010:3)⁷. Penelitian ini memecahkan masalah yang ada di kelas sesuai dengan metode yang akan diterapkan agar siswa dapat melibatkan seluruh aspek emosional serta mental untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal juga mengupayakan profesionalisme guru melalui belajar dan kolaborasi.

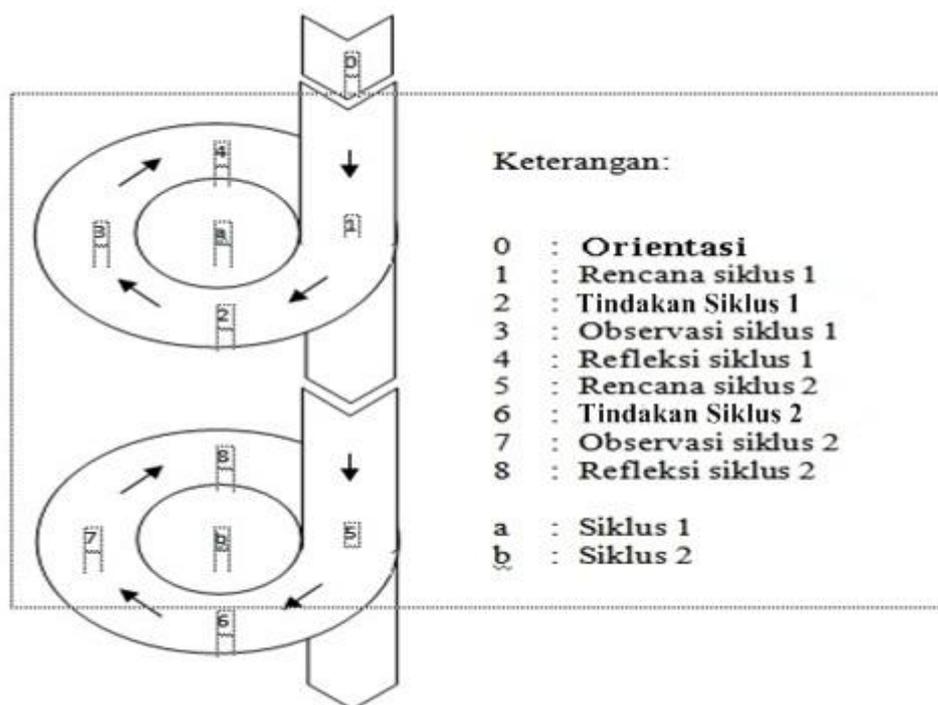
Penelitian ini memiliki prosedur berbentuk siklus yang mengacu pada Model Spiral Kemmis dan Taggart. (Suharsimi Arikunto, 2006 : 7)⁸. Menurut Kemmis dan Taggart, dalam PTK terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap siklus dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Selanjutnya pada siklus kedua dan seterusnya jenis kegiatan yang

⁷ Suharsimi , Arikunto.(2010 : 3). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Rineka Cipta. Jakarta

⁸ Ibid

dilakukan oleh guru dan peneliti pada dasarnya sama tetapi ada tahap modifikasi pada tahap pembelajaran berupa perbaikan terhadap masalah.

Adapun bentuk dari Model Spiral Kemmis dan Taggart ini adalah sebagai berikut :



Gambar 01 Diagram alur desain penelitian model Kemmis dan McTaggart Diadaptasi dari Acep Yoni (2010:21)⁹

Lokasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas X M SMA Negeri 3 Palu Kecamatan Palu Selatan dengan jumlah siswa 30 orang, yang terdiri dari 16 orang perempuan dan 14 orang laki-laki. Fokus penelitian tindakan kelas ini adalah (1) Penerapan model pembelajaran aktif tipe *Question Student Have* (QSH) untuk meningkatkan partisipasi siswa, (2) Aktivitas belajar guru, (3) Aktivitas belajar siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Teknik analisis data yang akan digunakan dalam menganalisis data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa serta

⁹ Acep Yoni, (2010). Menusun Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Familia

penilaian aspek partisipasi siswa menggunakan teknik penilaian analisis skor yang diperoleh dari masing-masing indicator dan dijumlahkan, hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung persentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal dikalikan dengan 100% dengan rumus :

$$\text{Presentase nilai hasil observasi} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

(Diadaptasi dari Acep Yoni, 2010:35)

Nilai yang diperoleh dari rumus tersebut selanjutnya dibandingkan dengan kriteria dalam Tabel 01 berikut :

Keterangan	Presentase	Level
Sangat Baik	90% < NR 100 %	4
Baik	70% < NR 90 %	3
Cukup	50% < NR 70 %	2
Kurang	30% < NR 50 %	1

(Depdiknas Diadaptasi dari Andi Mamas:2015)

Hasil perhitungan NR dinyatakan berhasil apabila aspek aktivitas siswa, guru dan partisipasi siswa telah berada dalam kategori baik dan sangat baik.

Pada prosedur Penelitian Tindakan Kelas maka pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dengan berdasarkan pada rumusan masalah yang ada di lapangan dan dilaksanakan dalam dua siklus. Secara garis besar penelitian ini dilakukan melalui empat tahap yaitu **Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Evaluasi**. Pelaksanaan tahapan-tahapan tersebut merupakan suatu siklus tindakan yang terus menerus dilaksanakan untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajarann PKn. Tahap perencanaan dilakukan pada setiap awal siklus yang dirancang berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus sebelumnya. Peneliti mempersiapkan tindakan ini dengan guru mata pelajaran PKn di kelas X M SMA Negeri 3 Palu. Adapun perencanaan tindakan yang disusun sebagai berikut : (1) Penyusunan model pembelajaran dengan menggunakan metode *Question*

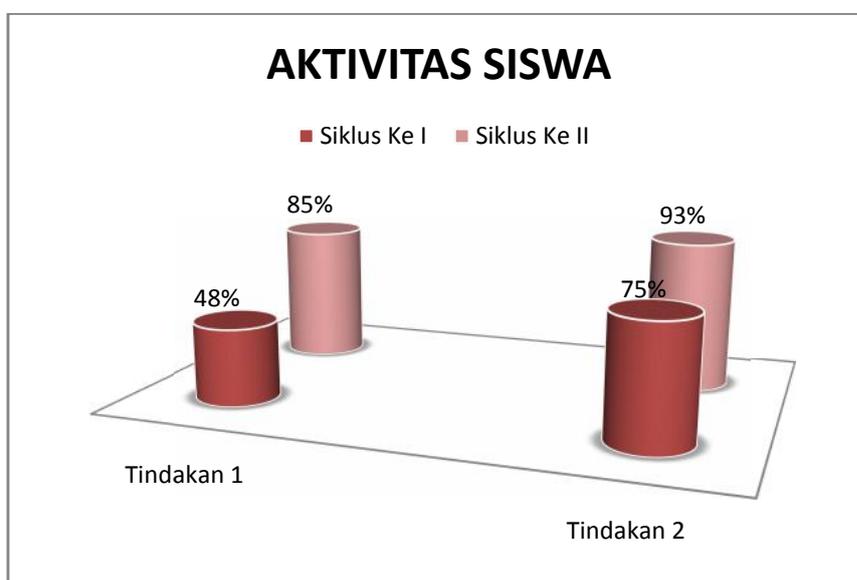
Student Have (QSH) dilakukan oleh peneliti dan dengan guru dituangkan dalam skenario pembelajaran, RPP, bahan ajar serta fasilitas penunjang pembelajaran berupa buku paket, buku penunjang dan media yang relevan dengan materi pelajaran; (2) Menyiapkan alat pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa serta partisipasi siswa dan kartu-kartu pertanyaan.

III. HASIL PENELITIAN

1. Aktivitas Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus ke I antara tindakan 1 dan 2 mengalami peningkatan 37%. Setelah guru menerapkan saran dari siswa berdasarkan refleksi peneliti maka terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada siklus ke II. Suasana kelas lebih baik dari sebelumnya. Aktivitas siswa mengalami kemajuan terlihat dari sebagian besar siswa bertanya, memperhatikan guru, tidak menunjukkan kebosanan dalam pembelajaran.

Peningkatan aktivitas siswa baik pada siklus I maupun siklus II dapat dilihat pada gambar 02 di bawah ini :

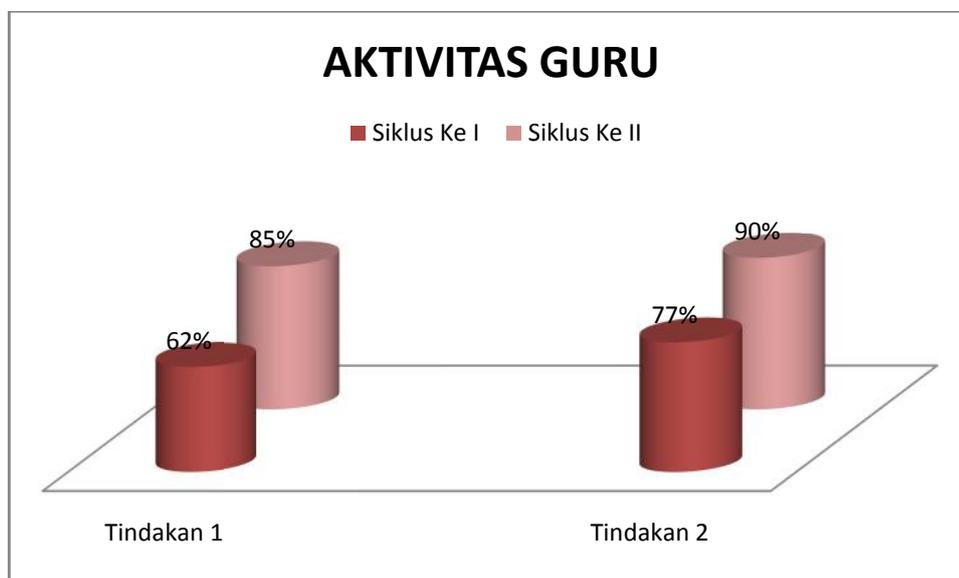


2. Aktivitas Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dari siklus ke I ke siklus ke II sebesar 78.5%. pada awalnya guru masih terlihat belum memahami sintak QSH dan beberapa skenario pembelajaran tidak dilaksanakan oleh guru karena kekurangan waktu.

Namun pada siklus ke II guru telah melaksanakan dengan baik sintak QSH, memeberikan motivasi kepada siswa serta mengalokasikan waktu dengan optimal.

Peningkatan aktivitas guru tersebut dapat dilihat pada gambar 03 dibawah ini :



3. Partisipasi Siswa

Hasil penelitian partisipasi siswa meliputi keberanian bertanya, kemampuan berpikir logis, substansi pertanyaan, dan bahasa yang baik dan benar mengalami peningkatan dari tiap tindakan baik siklus ke I maupun siklus ke II. Siswa yang berani bertanya mengalami peningkatan sebesar 13 pada siklus ke I. Kemampuan berikpir logis siswa meingkat sebesar 12.5% atau pada level C1 dan C2, tingkat kritisasi pertanyaan siswa meningkat 15%, dan pertanyan-pertanyaan tersebut sudah menunjukkna menggunakan bahasa yang baik dan benar. Rata – rata partisipasi siswa pada siklus sebesar 50% dan rincian dari maisng-masing indikator partisipasi pada tabel 02 berikut :

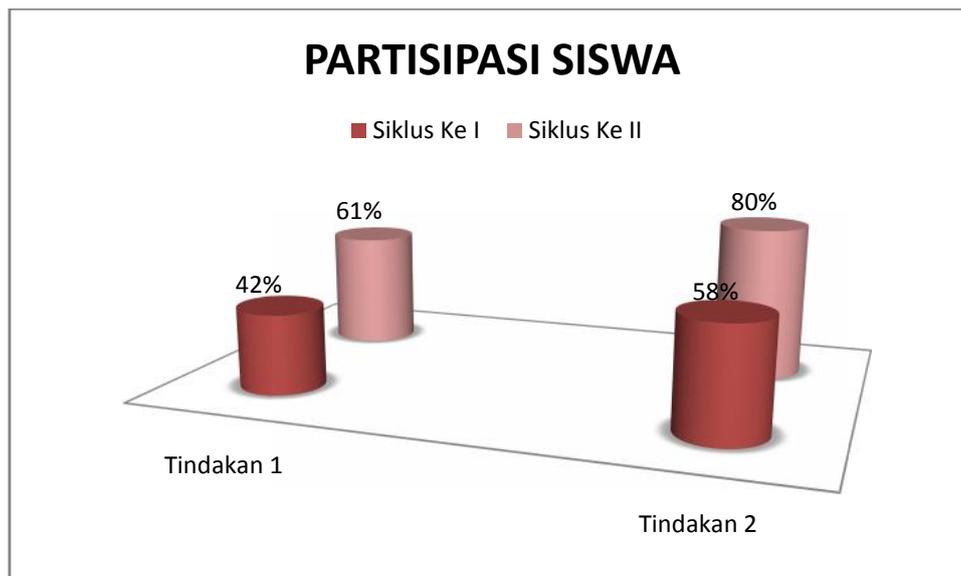
No	Indikator Partisipasi	Tindakan 1			Tindakan 2			Peningkatan (%)
		Skor	%	Kategori	Skor	%	Kategori	
1	Keberanian bertanya	40	33	Kurang	55	46	Kurang	13%
2	Kemampuan berfikir logis	48	40	Kurang	63	62.5	Cukup	12.5%
3	Substansi	52	43	Kurang	70	58	Cukup	15%

	pertanyaan							
4	Bahasa yang baik dan benar	60	50	Cukup	90	75	Baik	25%
	TOTAL	50	42	Kurang	69.5	58	Cukup	28%

Kemudian pada siklus ke II, 62% siswa dari 30 Orang siswa sudah berani bertanya, dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar 100%, serta kemampuan berpikir logis menggunakan penilain taksonomi bloom meningkat sebesar 73%. Dengan demikian 70.5% partisipasi siswa telah baik. Rata-rata tiap indikator dapat dilihat pada tabel 03 berikut :

No	Indikator Partisipasi	Tindakan 1			Tindakan 2			Peningkatan (%)
		Skor	%	Kategori	Skor	%	Kategori	
1	Keberanian bertanya	60	50	Cukup	74	62	Cukup	13%
2	Kemampuan berfikir logis	60	50	Cukup	88	73	Baik	12.5%
3	Substansi pertanyaan	75	62.5	Cukup	103	86	Baik	15%
4	Bahasa yang baik dan benar	95	79	Baik	120	100	Sangat Baik	25%
	TOTAL	72.5	61	Cukup	96	80	Baik	19%

Adapun peningkatan partisipasi siswa siklus ke I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 04 berikut :



IV. PEMBAHASAN

Pembelajaran pada dasarnya upaya untuk menghantarkan siswa dalam proses belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami ;dan dalam mengalami itu si pelajar menggunakan panca inderanya . belajar lebih merupakan pembangunan daripada sekedar menerima pengetahuan secara pasif. Membangun pengetahuan siswa dalam pembelajaran salah satunya melalui partisipasi siswa. Salah satu partisipasi adalah partisipasi bertanya. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi diri dari keingintahuan setiap individu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang partisipasi siswa kelas X M SMA negeri 3 Palu adalah meningkat melalui penerapan model pembelajaran aktif tipe *question student have*.

Pelaksanaan tindakan 1 siklus ke I, guru bingung dengan sintak QSH kapan siswa akan mencentang pertanyaan. Siswa pun lama menulis pertanyaan sehingga waktu yang ada tidak cukup untuk memberikan kesempatan siswa menulis ditambah guru memerintahkan untuk mempercepat menulis pertanyaan. Pada awal pembelajaran guru tidak memberikan motivasi dan tidak memberikan apresiasi kepada siswa di akhir

pembelajaran. Permasalahan ini belum dapat membuka jalan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam bertanya. Hal ini didukung dengan teori Keid Davis dan Newstrom *dalam* Anip (2015:16)¹⁰ bahwa syarat terjadinya partisipasi yaitu waktu yang cukup untuk berpartisipasi sebelum diperlukan tindakan sehingga partisipasi hampir tidak tepat dalam situasi darurat. Salah satu faktor yang menyebabkan partisipasi adalah kebiasaan social. Tetapi pada tindakan ini sulit terjadi partisipasi karena berdasarkan hasil observasi aktivitas guru tindakan 1, guru tidak memberi motivasi pada siswa sehingga belum terjadi yang namanya kebiasaan bertanya.

Sesungguhnya partisipasi siswa merupakan wujud tingkah laku siswa secara nyata dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan totalitas dari suatu keterlibatan mental dan emosional siswa sehingga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan bertanggungjawab terhadap pencapaian suatu tujuan. Setelah pertemuan tersebut guru menginginkan model ini dapat terus dilakukan agar mencapai hasil yang baik. Sehingga yang harus dilakukan guru adalah meminkan peran untuk membatasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan melakukan motivasi.

Tindakan kedua siklus ke I, jumlah siswa yang menulis pertanyaan bertambah karena siswa sudah paham dengan model QSH ini. Tetapi, lagi-lagi alasan waktu yang tidak cukup sehingga guru tidak lagi memberikan apresiasi kepada siswa. Saat guru menyimpulkan materi di akhir pembelajaran beberapa siswa tidak memperhatikan guru.

Meskipun partisipasi siswa bertanya sudah mulai meningkat, tetapi siswa jarang memperhatikan guru di akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru di akhir pembelajaran karena mengantuk dan lapar. Ternyata teori yang dikemukakan oleh Mckachie *dalam* Utami (2009:156)¹¹ adalah benar bahwa dalam 20 menit terakhir perhatian siswa berkurang.

Sejalan dengan teori Thomas *dalam* Anip (1972:20) setelah 10 menit belajar di kelas siswa cenderung kehilangan konsentrasi untuk mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh guru secara pasif. Oleh karenanya pada siklus II, untuk tetap menjaga

¹⁰ Anip Dwi Saputro, (2015). *Pembelajaran Aktif Dalam Dunia Pesantren*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan “Inovasi Pembelajaran untuk Pendidikan Berkemajuan” FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo

¹¹ Utami, R.P. (2009). *Jurnal Al-Bidayah*. 1. (2), 151-166.

partisipasi siswa tetap meningkat maka guru menerapkan saran yang diberikan oleh siswa pada saat wawancara siklus ke I bahwa pada saat perputaran kartu pertanyaan diiringi oleh nyanyian-nyanyian agar siswa semakin bersemangat. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa jumlah siswa yang bertanya semakin bertambah dan pada pertemuan terakhir seluruh siswa menuliskan pertanyaan. Pada akhir pembelajaran pun hampir seluruh siswa memperhatikan guru. Oleh karena itu, model pembelajaran aktif tipe QSH membantah teori Mckachie. Disamping itu, model QSH dapat memberikan jalan bagi guru untuk mengetahui tingkat keingintahuan siswa melalui jumlah centangan. Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah (2010) dalam (Maya Tourina, 2013:187)¹² bahwa dengan jumlah centangan yang ada pada pertanyaan siswa guru dapat menilai siswa yang punya keingintahuan atau harapan yang tinggi.

Disamping peneliti melihat dari jumlah pertanyaan, peneliti juga menilai dari tingkat pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis peneliti pada tindakan pertama, tingkat kemampuan bertanya siswa paling tinggi berada pada domain soal kelompok C1 dan C2. Pada tindakan kedua pun sama masih pada tingkatan soal C1 dan C2 yang paling tinggi angka partisipasinya. Tetapi ada penambahan jenis tingkatan soal dari siswa. Artinya, dari siklus pertama ke siklus kedua siswa lebih kritis lagi dalam bertanya. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang menunjukkan pada tingkatan soal C3 sampai C6 yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan meskipun belum mencapai taraf keberhasilan.

Oleh karena itu partisipasi siswa dapat ditingkatkan salah satunya melalui penerapan model pembelajaran aktif tipe *question student have* (QSH).

V. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran aktif tipe *Question Student Have* (QSH) dapat meningkatkan partisipasi siswa kelas X M SMA Negeri 3 Palu pada pembelajaran PKn.

2. Saran

¹² Maya Tourina dan Zahrudin Hodsay (2013). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Bina Warga 2 Palembang*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Tahun 2013. Palembang.

Pembelajaran aktif tipe *Question Student Have* (QSH), maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe QSH dapat menjadi salah satu alternative bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk meningkatkan dan mendapatkan partisipasi siswa.
- 2) Alokasi waktu untuk setiap tahapan pembelajaran dalam model QSH ini harus diperhitungkan dengan tepat sehingga semua tahapan dapat dilaksanakan dengan baik.
- 3) Dalam menggunakan model pembelajaran aktif tipe QSH ini, seorang guru hendaknya dapat memperhatikan tujuan pembelajaran hingga benar-benar tercapai.
- 4) Guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik. Karena saat siswa terdorong untuk bertanya atau menjawab pertanyaan menunjukkan semakin besar semangat dan keingintahuan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Acep Yoni, (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia
- Andi Mamas, (2015). Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Binangga Kecamatan Maarawola Palu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol 5 (8). 2015.
- Anip Dwi Saputro, (2015). *Pembelajaran Aktif Dalam Dunia Pesantren*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan “Inovasi Pembelajaran untuk Pendidikan Berkemajuan” FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Maya Tourina dan Zahrudin Hodsay (2013). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Bina Warga 2 Palembang*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Tahun 2013. Palembang
- Samsuri, (2011). *Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Kompetensi Warga Negara*. UNY
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Rineka Cipta. Jakarta
- Utami, R.P. (2009). *Jurnal Al-Bidayah*. 1. (2), 151-166.